

Model Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Penyelenggaraan Pendidikan di KB TK Labschool Jakarta

Vany Vindri Permata¹, Rugaiyah², Masduki³

Universitas Negeri Jakarta¹²³

permatavany@gmail.com¹, rugaiyah@unj.ac.id², masduki@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the model of parental participation in the implementation of education at KB TK Labschool Jakarta. Parental involvement is one of the key supporting factors in the success of early childhood education. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that parental participation at KB TK Labschool Jakarta encompasses academic, non-academic, and decision-making aspects. The participation model developed emphasizes active collaboration between the school and parents through open communication, involvement in school activities, and regular evaluation forums. The study concludes that active and structured parental involvement has a positive impact on the quality of early childhood education implementation.

Keywords: *parental participation, early childhood education, educational implementation, school-parent collaboration*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di KB TK Labschool Jakarta. Partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor pendukung utama keberhasilan pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua di KB TK Labschool Jakarta mencakup partisipasi dalam aspek akademik, non-akademik, dan pengambilan keputusan. Model partisipasi yang dikembangkan mengedepankan kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua melalui komunikasi terbuka, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta forum evaluasi berkala. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dan terstruktur berdampak positif terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat pra-sekolah.

Kata Kunci: partisipasi orang tua, pendidikan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan, kolaborasi sekolah-orang tua

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak di masa depan. Keberhasilan pendidikan pada jenjang ini tidak hanya ditentukan oleh guru dan lingkungan sekolah, tetapi juga sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Menurut Akhyar & Zalnur, (2024) dalam kaitannya dengan ini adalah partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi belajar, perilaku sosial, dan keterampilan komunikasi anak. Di Indonesia, regulasi terkait partisipasi orang tua dalam pendidikan telah diatur dalam Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

Pelibatan orang tua merupakan bentuk partisipasi baik di rumah maupun di sekolah, melalui kerja sama dengan guru untuk mengoptimalkan perkembangan dan pendidikan anak demi keuntungan bersama, yakni bagi orang tua, anak, dan pihak sekolah (Hermansyah, 2024). Hornby dalam Edy dkk. (2018) menyebut bahwa keterlibatan orang tua mencakup partisipasi mereka dalam pelaksanaan pendidikan dan pengalaman anak. Dalam *Hornby Model for Parent Participation in School*, kegiatan pelibatan orang tua mencakup konseling, edukasi, kontak rutin, komunikasi, informasi, dukungan, sumber daya, dan kepemimpinan (Sifa et al., 2024).

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, pendidikan akan sangat memengaruhi bagaimana seseorang bersikap dalam kehidupannya (Zohriah et al., 2023). Harapan memperoleh pendidikan yang berkualitas tentu menjadi dambaan semua orang, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang memerlukan sistem pendidikan yang kondusif dan inklusif. Pada awalnya, pendidikan bagi ABK bersifat segregatif, namun kini mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih inklusif (Winda Fionita & Ely Nurjannah, 2024).

Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak usia dini memberikan berbagai manfaat, dan tidak cukup jika hanya sebatas mendaftarkan anak di sekolah lalu menyerahkan sepenuhnya kepada guru. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua penting dalam mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran anak di PAUD. Bentuk partisipasi ini dapat terjadi di rumah maupun di sekolah, dan mencakup komunikasi yang erat dengan pendidik dan anak sebagai upaya mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh (Lestaringtyas, 2024). Dalam konteks ini, komunikasi antara guru dan orang tua merupakan elemen krusial untuk mewujudkan keterlibatan yang konstruktif (Agung Hidayatulloh & Laily Fauziah, 2020).

Di sisi lain, realisasi hak partisipasi anak juga memiliki posisi fundamental dalam dunia pendidikan. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia mendorong transformasi pendidikan yang lebih holistik dan adaptif guna meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang lebih terbuka dan terfokus pada kebutuhan peserta didik, Kurikulum Merdeka menjadi wadah untuk membangun sinergi antara sekolah dan keluarga (Dina Khairunnisya Siregar, Ade Irma Suryani Pane, 2021).

KB TK Labschool Jakarta, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendekatan pembelajaran holistik, memandang pentingnya keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam praktiknya, keterlibatan tersebut terlihat melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti keikutsertaan dalam organisasi WOK (Wali Orang tua Kelas) dan OTM (Orang Tua Murid), *parenting class*, serta perayaan hari besar yang melibatkan orang tua sebagai mitra sekolah (Apriliani et al., 2024). Meskipun keterlibatan tersebut telah berjalan, kajian mendalam terhadap bentuk, pola, dan efektivitas partisipasi orang tua di satuan PAUD ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menggambarkan model partisipasi orang tua siswa di KB TK Labschool Jakarta sebagai salah satu praktik baik yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di berbagai lembaga PAUD lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai model partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di KB TK Labschool Jakarta. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi bentuk keterlibatan orang tua, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, pola komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta persepsi pendidik terhadap peran orang tua dalam konteks pendidikan anak usia dini. Objek dalam penelitian ini adalah model partisipasi orang tua siswa yang tercermin dalam berbagai kegiatan di lingkungan KB TK Labschool Jakarta, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Hal ini meliputi keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, organisasi sekolah (seperti WOK dan OTM), *parenting class*, kegiatan perayaan hari besar, serta proses komunikasi dengan guru. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru kelas, dan Orang tua siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah. Subjek ini dipilih secara *purposive* karena dianggap memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa untuk menggali informasi tentang bentuk partisipasi, motivasi dan hambatan, serta harapan mereka terhadap kemitraan sekolah-orang tua. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali perspektif yang kaya dan kontekstual. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, baik di kelas, dalam pertemuan orang tua, maupun saat pelaksanaan program seperti *parenting class*, proyek tematik, dan kegiatan kolaboratif. Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku nyata, intensitas keterlibatan, serta pola interaksi antara orang tua, guru, dan pihak sekolah. Dokumen yang dianalisis meliputi agenda kegiatan sekolah, notulensi rapat, surat undangan, laporan kegiatan orang tua, struktur organisasi WOK dan OTM, serta panduan pelibatan orang tua. Studi ini bertujuan untuk memperkuat data dari

wawancara dan observasi, sekaligus mengetahui bentuk dan struktur formal partisipasi orang tua di sekolah.

Adapun teknik analisis data dilakukan menggunakan mencakup empat tahapan yaitu Pengumpulan data, yaitu proses memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan kategorisasi data berdasarkan tema penelitian. Penyajian data, yakni mengorganisasi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan untuk menemukan pola-pola keterlibatan orang tua dan menyusun model partisipasi yang sesuai dengan konteks sekolah.

Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk mendapatkan validitas dan reabilitas data, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pula *member check*, yaitu memberikan hasil sementara kepada informan untuk dikonfirmasi ulang guna memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Orang tua

Partisipasi orang tua di KB TK Labschool Jakarta tercermin dalam berbagai bentuk keterlibatan yang menunjukkan peran aktif maupun pasif dalam mendukung proses pendidikan anak. Keterlibatan langsung orang tua terwujud dalam partisipasi pada kegiatan pembelajaran di kelas, dukungan terhadap proyek tematik, serta peran aktif dalam struktur organisasi sekolah seperti Wali Orang tua Kelas (WOK) dan Orang Tua Murid (OTM). Kegiatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendukung kelangsungan dan kualitas program pembelajaran. Partisipasi juga tampak pada kegiatan non-akademik, seperti pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan dan nasional, pelatihan keterampilan hidup, serta *parenting class* yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua di rumah. Dengan demikian, bentuk partisipasi yang terbangun bersifat integratif—menghubungkan dimensi rumah dan sekolah sebagai satu kesatuan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Bentuk partisipasi yang efektif melibatkan keterlibatan orang tua dalam enam tipe, yakni *parenting*, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas.

Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi

Keterlibatan orang tua tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat bersifat pendorong maupun penghambat. Faktor pendorong yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain: (1) Motivasi personal untuk mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal; (2) Keinginan membangun jaringan sosial dengan sesama orang tua sebagai bentuk solidaritas komunitas; (3) Lingkungan sekolah yang terbuka dan suportif, ditandai dengan komunikasi yang transparan dan sikap apresiatif dari guru dan tenaga kependidikan;

(4) Kesempatan keterlibatan yang difasilitasi secara sistematis, misalnya melalui undangan kegiatan atau penjadwalan rapat berkala.

Di sisi lain, beberapa hambatan partisipasi juga ditemukan, antara lain: (1) Keterbatasan waktu akibat padatnnya aktivitas pekerjaan, terutama bagi orang tua yang bekerja penuh waktu; (2) Rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai urgensi peran mereka dalam pendidikan anak usia dini; (3) Jadwal kegiatan sekolah yang tidak fleksibel, sehingga menyulitkan sebagian orang tua untuk hadir; (4) Kurangnya kemauan sebagian kecil orang tua untuk terlibat aktif, baik karena faktor personal maupun ketidaktertarikan terhadap aktivitas sekolah. Temuan ini memperkuat literatur yang menyebutkan bahwa faktor internal (motivasi, kesadaran) dan eksternal (dukungan lingkungan, kebijakan sekolah) sama-sama menentukan kualitas partisipasi orang tua.

Pola Komunikasi dan Kemitraan Sekolah-Orang tua

Pola komunikasi antara sekolah dan orang tua menunjukkan karakteristik dua arah yang efektif dan berkelanjutan. Komunikasi difasilitasi melalui berbagai media, dengan dominasi penggunaan grup WhatsApp dalam struktur OTM dan WOK sebagai kanal utama. Informasi kegiatan, pengumuman sekolah, hingga diskusi terkait perkembangan anak dilakukan secara terbuka dan responsif.

Sebagian besar responden menyebut pola komunikasi ini dengan istilah “komunikatif”, “transparan”, dan “terstruktur”, menunjukkan adanya kepercayaan dan kenyamanan dalam relasi komunikasi. Bahkan, beberapa menyebut istilah “jembatan komunikasi” yang menegaskan pentingnya peran fasilitator komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Model komunikasi semacam ini mendukung prinsip kemitraan pendidikan antara rumah dan sekolah. Komunikasi yang terbuka dan saling menghargai akan membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan orang tua.

Persepsi Pendidik terhadap Peran Orang tua

Dari hasil wawancara dan dokumen refleksi pendidik, diketahui bahwa persepsi guru dan kepala sekolah terhadap partisipasi orang tua berada dalam ranah yang sangat positif. Mereka menilai kehadiran dan kontribusi orang tua memberikan dukungan signifikan dalam implementasi program pendidikan, tidak hanya dalam aspek fisik, tetapi juga dalam bentuk dukungan moral, material, dan spiritual.

Guru mengakui bahwa partisipasi orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat nilai-nilai positif di kelas, dan menjadi sumber informasi penting mengenai latar belakang dan kebutuhan anak. Namun demikian, terdapat satu responden yang menyatakan tidak dapat memberikan penilaian karena kurangnya akses terhadap pandangan guru, yang menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan sinergi antar peran. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua bukanlah hubungan hierarkis, tetapi merupakan kemitraan fungsional yang saling memperkuat, sesuai prinsip *family-centered education*.

Model Ideal Partisipasi Orang tua

Berdasarkan analisis data dan masukan dari berbagai responden, beberapa bentuk pengembangan model partisipasi orang tua yang dianggap ideal meliputi: (1) Penguatan peran Persatuan Orang tua Murid dan Guru (POMG) sebagai lembaga formal yang menjembatani komunikasi, perencanaan kegiatan, dan pengawasan pelaksanaan program sekolah; (2) Optimalisasi fungsi WOK dan OTM dengan struktur organisasi yang lebih sistematis dan berbasis peran; (3) Penerapan sistem *parental engagement mapping*, yaitu pemetaan minat, profesi, dan keahlian orang tua untuk mendukung kegiatan sekolah secara lebih tepat sasaran; (4) Pelibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan strategis melalui forum evaluasi triwulanan, musyawarah perencanaan kegiatan, dan pelatihan kepemimpinan untuk orang tua. Model partisipasi ini menekankan pendekatan inklusif, kolaboratif, dan berbasis kekuatan komunitas. Dengan demikian, orang tua tidak hanya menjadi objek yang menerima program sekolah, tetapi bertransformasi menjadi subjek yang turut merancang dan membangun ekosistem pendidikan yang ramah anak dan berdaya saing.

Pembahasan

Bentuk Partisipasi Orang tua

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua di KB TK Labschool Jakarta hadir dalam berbagai bentuk, baik langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan langsung terlihat melalui keikutsertaan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaan proyek tematik, hingga peran aktif dalam organisasi WOK (Wali Orang tua Kelas) dan OTM (Orang Tua Murid). Sementara itu, keterlibatan tidak langsung tampak dalam bentuk dukungan moral, material, dan penyediaan lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran anak.

Partisipasi semacam ini sejalan dengan teori Epstein (2011) yang sejalan dengan penelitian Sifa et al., (2024) yang mengategorikan enam tipe keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yaitu *parenting*, komunikasi, relawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan komunitas. KB TK Labschool Jakarta menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan setidaknya lima dari enam kategori tersebut dalam praktik sekolahnya. Bentuk partisipasi orang tua juga menegaskan pentingnya kemitraan antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik.

Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi

Partisipasi orang tua tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka. Faktor pendorong yang ditemukan antara lain adanya motivasi untuk membangun hubungan sosial antar orang tua, dorongan emosional untuk mendampingi tumbuh kembang anak, serta iklim sekolah yang komunikatif dan inklusif. Sekolah yang responsif dan memberikan ruang keterlibatan terbukti meningkatkan partisipasi secara sukarela.

Penelitian ini juga mengungkap adanya hambatan partisipasi, seperti keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja, kurangnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya keterlibatan mereka, serta jadwal sekolah yang kurang fleksibel.

Hambatan tersebut sesuai dengan kajian Hornby (2011) di dalam Abdan & Supriadi (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sering kali terhambat oleh faktor internal (motivasi, pemahaman) dan eksternal (kondisi pekerjaan, budaya sekolah). Pentingnya penguatan peran sekolah dalam membangun kesadaran orang tua menjadi strategi krusial dalam meningkatkan partisipasi. Sekolah tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan komunitas orang tua.

Pola Komunikasi dan Kemitraan Sekolah-Orang tua

Pola komunikasi yang diterapkan di KB TK Labschool Jakarta menggambarkan sistem dua arah yang terbuka dan efektif. Media komunikasi seperti grup WhatsApp OTM dan WOK menjadi saluran utama dalam menyampaikan informasi, diskusi perkembangan anak, serta koordinasi kegiatan. Temuan ini memperkuat argumen Henderson & Mapp (2002) bahwa komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan akan membangun kepercayaan dan memperkuat kemitraan rumah-sekolah (Dwi Janur Wulan et al., 2023).

Adanya persepsi bahwa komunikasi bersifat “komunikatif”, “transparan”, dan “terstruktur” menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan *bridging communication* yang menjembatani kepentingan semua pihak. Hal ini sejalan dengan prinsip komunikasi edukatif, yaitu komunikasi yang bersifat mendidik, memotivasi, dan membangun kepercayaan.

Persepsi Pendidik terhadap Peran Orang tua

Pendidik di KB TK Labschool Jakarta memberikan apresiasi tinggi terhadap keterlibatan orang tua dalam berbagai program sekolah. Persepsi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dianggap sebagai tambahan, tetapi sebagai elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru menilai bahwa dukungan orang tua memperkuat implementasi pembelajaran, baik dalam bentuk kehadiran fisik maupun kontribusi ide, moral, dan finansial.

Akan tetapi, adanya satu responden yang tidak memiliki akses terhadap pandangan guru menunjukkan masih terdapat ruang untuk peningkatan transparansi dan inklusivitas dalam proses komunikasi antar peran. Hal ini mengingatkan bahwa kemitraan yang ideal perlu dibangun atas dasar keterbukaan dan partisipasi menyeluruh dari semua pihak.

Model Ideal Partisipasi Orang tua

Berdasarkan temuan dan masukan dari berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa model partisipasi orang tua yang ideal mencakup beberapa strategi berikut: (1) Penguatan peran formal POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru) sebagai wadah yang mewadahi aspirasi dan partisipasi kolektif; (2) Optimalisasi peran WOK dan OTM agar lebih fungsional dan berbasis struktur yang efisien; (3) Penerapan parental *engagement mapping*, yakni pemetaan minat, profesi, dan keahlian orang tua untuk diintegrasikan ke dalam program sekolah; (4) Pelibatan orang tua dalam forum pengambilan keputusan, misalnya melalui forum evaluasi triwulanan atau musyawarah rencana kerja tahunan. Model ini mengacu pada pendekatan *transformative parental engagement*, di mana orang tua tidak hanya dilibatkan

sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai aktor perubahan dan inovasi dalam lingkungan pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di KB TK Labschool Jakarta terwujud melalui berbagai bentuk keterlibatan, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Keterlibatan ini berlangsung secara aktif melalui wadah organisasi seperti WOK dan OTM, serta tercermin dalam dukungan terhadap pembelajaran, kegiatan sekolah, dan komunikasi intensif dengan pihak pendidik. Faktor-faktor pendorong partisipasi antara lain adanya keinginan membangun sinergi demi perkembangan anak, lingkungan sekolah yang terbuka, serta sistem komunikasi yang efektif. Sementara itu, hambatan partisipasi ditemukan dalam keterbatasan waktu, kesibukan orang tua, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Kemitraan antara sekolah dan orang tua terjalin dengan baik melalui komunikasi dua arah yang transparan dan saling mendukung. Persepsi pendidik terhadap partisipasi orang tua sangat positif, yang menunjukkan bahwa peran keluarga dipandang sebagai mitra strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Model ideal yang diusulkan meliputi penguatan organisasi orang tua, pelibatan dalam perencanaan dan evaluasi program, serta pengembangan sistem partisipasi yang berbasis minat dan kompetensi. Oleh karena itu, KB TK Labschool Jakarta dapat menjadi contoh praktik baik dalam membangun partisipasi orang tua yang produktif, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, S., & Supriadi, A. (n.d.). *Manajemen Pembiayaan di Lembaga Pendidikan Non-Formal*.
- Agung Hidayatulloh, M., & Laily Fauziyah, N. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Akhyar, M., & Zalnur, M. (2024). *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM ANAK DI MASA GOLDEN AGE MELALUI PENDIDIKAN PROFETIK KELUARGA DI ERA DIGITAL*. 23(1).
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Dina Khairunnisya Siregar, Ade Irma Suryani Pane, N. Z. J., Neny Sri Wahyuni,. (2021). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN KINERJA GURU DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN AKTIVITAS

PEMBELAJARAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK SWASTA TUNAS BANGSA MEDAN TIMUR. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92-109. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.65>

Dwi Janur Wulan, Sofyan Mustoip, & Novi Hidayati. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pembentukan Organisasi Komite Sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 177-195. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.411>

Hermansyah, E. (2024). Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Kebijakan di Sekolah: Studi Kasus Sekolah Lukman Al-Hakim, Mataram. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.886>

Lestaringtyas, L. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 077-086. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>

Sifa, A., Hapsari, A. P., Louisa, C., Damayanti, D., Apriani, E., Safitri, F. A., Rizqiyana, N., Permatasari, Z., & Mashudi, E. A. (2024). Analisis Implementasi Program Pelibatan Orang Tua di TKIT Iqra Berdasarkan Hornby Model for Parent Participation in School. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 139-156. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1319>

Winda Fionita & Ely Nurjannah. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 302-311. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2968>

Zohriah, A., Syamsudin, D. A., & Firdaos, R. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382>